



Penguatan Moderasi Beragama dan Bela Negara dalam Kurikulum Mata Kuliah Wajib Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Suprema^{1✉}, Marina Ery Setiyawati², Yuliana Yuli W³

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : suprema@upnvj.ac.id¹, marinaerysetiyawati@upnvj.ac.id², yuli080706@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil dokumen perencanaan perkuliahan Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Bela Negara. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Dari hasil analisis data sekunder yang berupa dokumen Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam dan Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama dan bela negara dalam kurikulum Mata Kuliah Wajib Universitas, telah dilakukan melalui Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam dan Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara. Dalam rencana pembelajaran semester tersebut, mengajarkan sekaligus menanamkan moderasi beragama dan nilai-nilai bela negara kepada mahasiswa. Penguatan moderasi beragama dan bela negara yang dimaksud adalah berfokus kepada aspek integritas, solidaritas, cinta tanah air, rela berkorban, memiliki kemampuan awal bela negara, sadar berbangsa dan bernegara, serta meyakini Pancasila sebagai dasar negara.

Kata Kunci: Rencana Pembelajaran Semester; Pendidikan Agama Islam; Pendidikan Bela negara.

Abstract

The purpose of this study was to describe the results of the planning documents for Islamic Religious Education and State Defense Education lectures. This research is library research. From the results of the analysis of secondary data in the form of Semester Learning Plan (RPS) documents for Islamic Religious Education Courses and State Defense Education Courses, it shows that strengthening religious moderation and state defense in the Compulsory University Curriculum has been carried out through the Semester Learning Plans (RPS) for Subjects. Islamic Religious Education Course and State Defense Education Course. In the semester's learning plan, teach as well as instill religious moderation and state defense values to students. Strengthening religious moderation and defending the country in question is focusing on aspects of integrity, solidarity, love of the motherland, willingness to sacrifice, having the initial ability to defend the country, awareness of the nation and state, and belief in Pancasila as the basis of the state.

Keywords: Semester Lesson Plan; Islamic education; National Defense Education.

Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
14 November 2022	19 November 2022	19 November 2022	01 Desember 2022

Copyright (c) 2022 Suprema, Marina Ery Setiyawati, Yuliana Yuli W

✉ Corresponding author :

Email : suprema@upnvj.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4178>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam membentuk karakter manusia (Choli, 2019; Parhan et al., 2022). Oleh karena itu, pemerintah memperhatikan hal ini sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 yang intinya kurang lebih bahwa pendidikan harus dilakukan secara sadar dan memiliki rencana yang matang agar bisa terwujud suatu proses pembelajaran yang secara aktif bisa mengembangkan potensi peserta didik baik dari segi spiritual agama, pengendalian diri, akhlak mulia dan keterampilan diri bagi nusa dan bangsa (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Berdasarkan undang-undang di atas, untuk membentuk karakter seseorang perlu adanya kekuatan spiritual (Hidayat et al., 2022). Kekuatan spiritual ini merupakan hasil pengembangan potensi diri yang muncul dari dalam diri setiap orang. Sebagaimana fitrahnya setiap orang dilahirkan dalam keadaan fitrah (Pahrurrozi, 2017). Maknanya adalah setiap anak yang baru dilahirkan memiliki potensi untuk bertuhan. Potensi bertuhan inilah yang kemudian dipengaruhi oleh orang tuanya. Selain dari pengaruh orang tuanya, anak tersebut juga dipengaruhi oleh lingkungan pendidikannya, baik lingkungan informal (keluarga), nonformal (masyarakat) dan formal (sekolah) (Parhan et al., 2021; Romli et al., 2021). Pendidikan di lingkungan formal yakni sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi ini mencakup pendidikan umum dan agama (Bafadhol, 2017; Darlis, 2017). Melalui pendidikan umum seorang anak dididik dan diajarkan pengetahuan selain agama yang biasa disebut pengetahuan umum, sedangkan melalui pendidikan agama anak dididik dan diajarkan tentang pengetahuan agama. Dengan demikian pendidikan di lingkungan formal sangat penting, karena diharapkan dapat mewujudkan peserta didik yang mengerti tentang ilmu pengetahuan umum dan agama. Dalam hal ini anak dididik agar memiliki hubungan baik kepada Tuhan dan sesamanya. Pendidikan umum dan agama merupakan dua hal yang perlu diperhatikan, sehingga diharapkan dapat membentuk insan yang sempurna, yakni sempurna pengetahuan umumnya dan sempurna pengetahuan agamanya (Masruroh et al., 2021; Zulfah & Abidin, 2018). Jika manusia sudah mencapai pada tahap sempurna dari segi akademiknya maka secara kognitif, afektif dan psikomotorik manusia tersebut akan membawa dampak yang baik dalam hidupnya (Parhan & Sutedja, 2019).

Beberapa sekolah, madrasah maupun perguruan tinggi diharapkan mampu mengemban tugas di atas, yakni mewujudkan manusia sempurna (*insan kamil*) yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Kecerdasan inilah yang dapat membentuk karakter manusia sempurna. Beberapa kecerdasan di atas menurut Ary Ginanjar Agustian untuk membangun kecerdasan harus adanya sinergi antara kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) (Ahyadi, 2015). Dengan demikian kesinergian ini dapat membentuk karakter seseorang. Kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan kognitif, meliputi wawasan yang luas dan otak yang cerdas, sedangkan kecerdasan emosional merupakan kecerdasan afektif, meliputi peduli terhadap lingkungan sekitar yang didasarkan pada rasa hati yang dimiliki oleh seseorang, dan kecerdasan spiritual merupakan hubungan ketaatan seseorang terhadap Tuhan dalam menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Kecerdasan di atas, mempengaruhi gaya berpikir seseorang dalam menghadapi tantangan terhadap kecanggihan teknologi informasi yang disebut *gadget* dalam genggaman. *Gadget* tersebut dapat membuka atau mengakses situs-situs radikalisme, ajakan-ajakan provokatif dengan atas nama agama yang dianggap sebagai jihad. Seperti terjadinya kasus-kasus yang berkaitan tentang intoleransi terjadi di Indonesia, mulai dari kasus penganiayaan terhadap pengasuh pondok pesantren Al-Hidayah, Cicalengka, Kabupaten Bandung, K.H. Umar Basri, kemudian kasus penyerangan Gereja Lidwina Sleman Yogyakarta, yang menjadi korban seorang pastur dan jama'ahnya (Alwi, 2018). Kemudian disusul ledakan yang terjadi di MAKO BRIMOB Kelapa Dua Depok pada hari Kamis 10 Mei 2018 (Rozie, 2018). Hal ini menunjukkan, peristiwa kekerasan yang menimpa

sejumlah pemuka agama dan aparat keamanan di sejumlah tanah air, ini menjadi indikasi awal kegagalan pendidikan agama dan bela negara.

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta sebagai Kampus Bela Negara ialah salah satu wujud aktualisasi dari pasal 27 ayat 3 UUD 1945 dalam bentuk sistem pertahanan negara dalam menghadapi berupa ancaman non militer. Salah satu bentuk aktual secara umum ialah pendidikan agama dan bela negara berupa kurikulum Mata Kuliah Pembentukan Kepribadian yaitu Pendidikan Agama, kemudian MK Wawasan Kebangsaan/Bela Negara, Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Kepemimpinan, dan Widya Mwat Yasa serta kegiatan ekstrakurikuler Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) antara lain: Resiman Mahasiswa, Mahasiswa Pecinta Alam, Bela Diri Tradisional, Seni Tari Tradisional dan lain-lain.

Pendidikan agama dan bela negara merupakan pendidikan yang memiliki peran dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Peran tersebut dalam hal menjaga kesatuan tidak dapat dipisahkan dari agama, karena pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting untuk menanamkan cinta tanah air, toleransi, cinta damai, persatuan dan kesatuan. Hal ini yang disampaikan Presiden Joko Widodo memintanilai-nilai bela negara sudah ditanamkan kepada anak-anak. Jiwa bela negara ditanamkan agar dapat menghalau ancaman kedaulatan negara yang bentuknya terus berubah (Romadoni, 2017).

Persoalan tersebut menjadi tantangan bagi negara Indonesia. Persoalan yang terjadi ialah beberapa pemeluk agama tertentu memaksakan kehendak untuk mengganti ideologi pancasila dengan ideologi kepercayaan atau keyakinan mereka. Lanjut Presiden Joko Widodo mengatakan jika beberapa organisasi yang tidak setuju dengan ideologi pancasiladipersilakan untuk mengambil jalur hukum, karena Indonesia merupakan negara hukum (Satrio, 2017). Warga negara Indonesia harus menyadari bahwa negara Indonesia sebagai negara hukum, sehingga setiap kasus yang terjadi harus melalui jalur hukum. Permasalahan-permasalahan di atas merupakan indikasi kegagalan dalam menanamkan pendidikan agama dan bela negara. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta adalah kampus dengan beridentitas bela negara yang memiliki semangat dalam mewujudkan seluruh sivitas akademik yang cinta terhadap negaranya. Berdasarkan latar belakang tersebut, ditemukan beberapa permasalahan diantaranya: pertama ada permasalahan bahwa negara Indonesia merupakan negara yang berideologi pancasila, tetapi masih ada ormas yang tidak setuju dengan ideologi pancasila. Kemudian Pendidikan agama dan bela negara dimasukkan dalam setiap mata kuliah di lingkungan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta akan tetapi masih menjadi problem dalam menginternalisasikan nilai-nilai bela negara pada setiap mata kuliah. Selanjutnya pemikiran para pendiri Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta ialah untuk membentuk mahasiswa yang memiliki nilai-nilai bela negara, akan tetapi nilai-nilai bela negara tersebut belum diinternalisasikan secara utuh dalam setiap masing-masing individu. Yang terakhir karya ilmiah atau buku-buku tentang pendidikan agama dan bela negara belum dapat dipasarkan secara optimal.

Penelitian dengan tema bela negara pernah dilakukan oleh (Supriyono et al., 2022), hasil penelitian mengungkapkan bahwa pembinaan bela negara merupakan salah satu cara yang baik untuk membangun *sense of defence* melalui proses pembelajaran di Kampus. Hal tersebut semata untuk menjaga keutuhan kedaulatan Bangsa dan Negara Indonesia. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Muzayanah, 2020) mengungkapkan bahwa melalui pendidikan bela negara mampu memberikan pemahaman pentingnya menjaga NKRI agar bisa terus sejalan dengan cita-cita Bangsa dan Negara Indonesia. Penelitian lain dari (Puspitasari, 2021) mengungkapkan bahwa pentingnya bela negara agar mahasiswa memiliki cinta terhadap tanah air dan patuh pada Undang-undang Dasar 1945. Dengan demikian pentingnya menanamkan bela negara agar mahasiswa yang memiliki fungsi lain sebagai masyarakat memiliki kesadaran untuk menjaga kesatuan dan persatuan Bangsa dan Negara Republik Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang dilakukan dengan menganalisis rencana pembelajaran semester mata kuliah wajib universitas, yakni Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Bela Negara, arsip, dan buku-buku atau kitab-kitab yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Tujuan penelitian ini adalah mencari dan mempelajari bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan yang diteliti. Pendekatan yang digunakan oleh penulis yaitu pendekatan normatif, untuk menemukan dan menyimpulkan hasil penelitian secara logis sesuai tujuan dan fokus penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan analisis dokumen untuk menyusun jawaban secara *literature*. Melalui analisis tersebut, akan dihasilkan inti penelitian (Faiz et al., 2022). Pitaloka et al., (2021) mengutarakan dengan studi pustaka peneliti bisa memberikan hasil simpulan dari kajian terdahulu yang sudah ada, sehingga menguatkan hasil penelitian lain yang sudah dilakukan. Sintaks dalam penelitian *literature* atau studi pustaka mengacu pada Nasution, N., Yaswinda, Y., & Maulana, (2019; Pitaloka et al., 2021; Purwati et al., 2022) adalah sebagai berikut;



Gambar Langkah-Langkah Penelitian Studi Pustaka

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, yaitu sumber yang diambil dari studi dokumen rencana pembelajaran semester mata kuliah pendidikan agama Islam dan Pendidikan Bela Negara. Teknis analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber data sekunder. Analisis yang dilakukan adalah mengumpulkan *literature* yang relevan dengan tujuan penelitian yang kemudian diinterpretasi sesuai dengan bagian-bagian yang akan diungkap atau disusun oleh peneliti dan dituangkan dalam artikel penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana, yang bertujuan untuk membentuk karakter manusia. Dengan pendidikan manusia dapat diangkat derajatnya. Oleh karenanya, pendidikan sangat penting dalam kehidupan di masyarakat (Kurniawan, 2015). Dalam konteks ini, para ahli pendidikan muslim umumnya sependapat bahwa teori dan praktik kependidikan Islam harus didasarkan pada konsepsi dasar tentang manusia (Suluh, 2018). Dalam pendidikan konsep seorang muslim juga tidak bisa mengesampingkan kodratnya sebagai makhluk rohani sebagai unsur manusia (Suprima et al., 2021). Pembicaraan seputar ini merupakan sesuatu yang sangat vital dalam pendidikan. Tanpa kejelasan tentang konsep ini, pendidikan akan merabab. Bahkan menurut Ashraf, sebagaimana yang dikutip oleh Bukhari Umar, pendidikan Islam tidak akan dapat dipahami secara jelas tanpa terlebih dahulu memahami penafsiran Islam tentang pengembangan individu seutuhnya (Umar, 2011).

Pendidikan agama seyogyanya dapat mewujudkan kerukunan inter dan antar umat beragama. Begitu juga dengan pendidikan bela negara mewujudkan sikap toleransi, cinta tanah air, rasa hormat, cinta damai, peduli, gotong royong, merasa senasib dan sebangsa. Hal ini sebagai bukti bahwa Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai suku, ras, adat-istiadat, dan agama. Maka yang harus diperhatikan oleh warga bangsa Indonesia adalah berkewajiban ikut serta dalam bela negara, sebagaimana dituangkan pada pasal 27 ayat 3 UUD 1945, yang berbunyi: Setiap warga negara berhak dan wajib ikut dalam upaya pembelaan terhadap negara (Undang-undang Dasar, 2002).

Bela negara ialah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaan kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Sebagai Kampus Bela Negara, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta bersiap untuk menghasilkan lulusan sarjana “Pionir Pembangunan” yang selalu siap mempertahankan NKRI, Pancasila dan UUD 1945 di manapun dan kapan pun berkerja. Adapun nilai-nilai bela negara yang diinternalisasikan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta sebagai berikut:



Bagan Alur Internalisasi nilai bela Negara di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (Tim Dosen Universitas Pembangunan Nasional, 2017).

Kelima nilai tersebut adalah nilai inti yang ditanamkan bagi para mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta melalui berbagai kegiatan, baik dalam proses perkuliahan, kegiatan penguatan karakter diluar kampus maupun melalui Unit Kegiatan Mahasiswa.

Sejauh ini penelusuran yang dilakukan oleh penulis menemukan beberapa tinjauan pustaka antar lain tulisan Kementerian Agama RI, Peta jalan (*Roadmap*) Penguatan Moderasi Beragama Tahun 2020-2024, disusun oleh: Tim Kelompok Kerja (Pokja) Moderasi Beragama Kementerian Agama RI Tahun 2020-2024 Kementerian Agama Republik Indonesia 2020; Lukman Hakim Saifuddin, Moderasi Beragama: Menjaga Indonesia Penganugerahan Doktor Kehormatan (Honoris Causa) Lukman Hakim Saifuddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 31 Mei 2022; MUI Pusat, Islam Wasathiyah, Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Majelis Ulama Indonesia Pusat; Armai Arief, Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Masyarakat Majemuk, UMJ Press, 2009; dan Konstruksi Moderasi Beragama: Catatan Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah, PPIM UIN Jakarta, 2021.

Dalam penulisan ini terdapat beberapa karya ilmiah yang telah ada sebelumnya guna memberikan gambaran tentang sasaran penelitian yang dipaparkan dalam penulisan ini. Dalam penelitian yang penulis lakukan berfokus kepada penguatan moderasi beragama dan bela negara dalam kurikulum Mata Kuliah Wajib Universitas Pendidikan Agama Islam (MKWU PAI) dan pendidikan bela negara di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Sejauh tinjauan penulis, penelitian ini belum pernah dilakukan oleh penulis lainnya.

Penguatan Moderasi Beragama (PMB) menjadi agenda yang terus dilakukan Kementerian Agama. Tidak hanya di lembaga keagamaan, penguatan moderasi beragama juga dilakukan di lembaga pendidikan seperti pesantren, madrasah, sekolah, terlebih-lebih di perguruan tinggi. Khusus di perguruan tinggi umum, dalam hal ini Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta sebagai Kampus Bela Negara melakukan penguatan moderasi beragama melalui Mata Kuliah Wajib Universitas (MKWU) Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Bela Negara. Di dalam kurikulum kedua mata kuliah tersebut telah dicantumkan materi atau pokok bahasan yang menguatkan tentangnya pentingnya moderasi beragama dan bela negara. Moderasi beragama dan bela negara diajarkan melalui rencana pembelajaran semester kepada seluruh mahasiswa dalam rangka memperkenalkan sekaligus menanamkan nilai-nilai agama dan bela negara. Sehingga mahasiswa yang

mengikuti mata kuliah tersebut memiliki integritas, solidaritas, cinta tanah air, rela berkorban, memiliki kemampuan awal bela negara, dan sadar Pancasila sebagai dasar negara. Adapun rencana kegiatan ke depan, penulis akan melakukan penelitian yang lebih mendalam dalam rangka untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik lagi. Sehingga penguatan moderasi beragama dan bela negara tidak hanya sebagai tulisan saja, akan tetapi benar-benar mampu menunjukkan realisasi kampus bela negara dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama yang dibalut dengan bela negara. Sehingga Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta sebagai Kampus Bela Negara dapat menjadi role model dalam penguatan moderasi beragama dan bela negara.

Moderasi beragama dimaknai dengan nilai-nilai dasar yang menjadi fondasi serta filosofi masyarakat Indonesia dan menjadi sebuah cara dalam melakukan pemikiran yang sistematis dan rasional untuk menjadikan sikap, perilaku, dan cara pandang dalam beragama yang moderat sebagai perspektif dan landasan berfikir yang diterima bersama dalam membangun sumber daya manusia (SDM) Indonesia (Saifuddin, 2019). Moderasi beragama diartikan beragam oleh para intelektual, secara umum moderasi beragama dimaknai dengan salah satu antithesis dari keberadaan dua kutub yang berseberangan secara ekstrem antara radikal dan liberal (Taitlin, 2013); (Asher, 2020); (Sheikhzadegan, 2020). Moderasi beragama ini setidaknya dibangun atas beberapa prinsip diantaranya yaitu prinsip *at-tawazun* (keseimbangan) dan prinsip *syumuliyah* (universal) (Al-Qardhawi, 2009).

Moderasi beragama merupakan solusi alternatif atas hadirnya dua kutub ekstrem yang saling berseberangan dalam beragama (Hadikusuma, 2010), moderasi harus dimaknai sebagai *middle way* atau jalan tengah antara ekstrem kanan dan ekstrem kiri, kutub ultra-konservatif atau ekstrem kanan di satu sisi, dan liberal atau ekstrem kiri di sisi lain (Abdillah, 2019), (Arif, 2020). Harus dipahami bahwa moderasi beragama harus mencerminkan sikap yang *balance* antara pengamalan diri dan penghormatan terhadap keyakinan orang lain (Fahri & Zainuri, 2019). Yang menjadi landasar pokok dan mendasar moderasi beragama ialah dengan menjaga keseimbangan antara dua hal, misalnya keseimbangan antara jasmani dan rohani, antara akal dan wahyu, antara hak dan kewajiban, antara keharusan dan kesukarelaan, antara kepentingan individual dan kemaslahatan komunal, antara gagasan ideal dan kenyataan, antara teks agama dan ijihad tokoh agama, serta keseimbangan antara masa lalu dan masa depan.

Penguatan moderasi beragama adalah sebuah upaya bersama dalam rangka menjaga, merawat dan membangun kerukunan umat beragama. Penguatan moderasi menjadi salah satu upaya untuk menjaga keharmonisan sistem sosial secara majemuk dan heterogen di era modern ini. Tentunya hal itu perlu dilakukan secara sistematis, terencana dan melalui langkah sinergis yang baik agar terjalin penguatan satu sama lain ibarat sapu ijuk/ sapu lidi. Hal ini bisa dilakukan melalui unit lembaga salah satunya pelaksana pendidikan tinggi di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta sebagai Kampus Bela Negara.

Dengan demikian, penelitian ini menguatkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang bertema moderasi dan bela negara yang dilakukan oleh (Supriyono et al., 2022), hasil penelitian mengungkapkan bahwa pembinaan bela negara merupakan salah satu cara yang baik untuk membangun *sense of defence* melalui proses pembelajaran di Kampus. Hal tersebut semata untuk menjaga keutuhan kedaulatan Bangsa dan Negara Indonesia. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Muzayanah, 2020) mengungkapkan bahwa melalui pendidikan bela negara mampu memberikan pemahaman pentingnya menjaga NKRI agar bisa terus sejalan dengan cita-cita Bangsa dan Negara Indonesia. Penelitian lain dari (Puspitasari, 2021) mengungkapkan bahwa pentingnya bela negara agar mahasiswa memiliki cinta terhadap tanah air dan patuh pada Undang-undang Dasar 1945. Dengan demikian pentingnya menanamkan bela negara agar mahasiswa yang memiliki fungsi lain sebagai masyarakat memiliki kesadaran untuk menjaga kesatuan dan persatuan Bangsa dan Negara Republik Indonesia.

KESIMPULAN

Penguatan moderasi beragama dan bela negara dalam kurikulum Mata Kuliah Wajib Universitas, telah dilakukan melalui Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam dan Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara. Dalam rencana pembelajaran semester tersebut, terbukti mengajarkan sekaligus menanamkan moderasi beragama dan nilai-nilai bela negara kepada mahasiswa. Penguatan moderasi beragama dan bela negara yang dimaksud ialah penanaman melalui aspek integritas, solidaritas, cinta tanah air, rela berkorban, memiliki kemampuan awal bela negara, sadar berbangsa dan bernegara, serta meyakini Pancasila sebagai dasar negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. (2019). Moderasi Beragama Untuk Indonesia Yang Damai :Perspektif Islam? *Seminar Nasional Institut Agama Hindu Negeri, September 2019*, 33–40.
- Ahyadi, A. Al. (2015). *Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Menurut Ary Ginanjar Agustian dan Relevansinya Dengan Pengembangan Kompetensi Spiritual dan Kompetensi Sosial Kurikulum 2013*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Al-Qardhawi, Y. (2009). *Fiqh Al-Wasathiyah Al-Islāmiyyah Wa At-Tajdīd Ma'ālimu Wa Manārātu*. Maktabah Wahbah.
- Alwi, T. (2018). *Kasus Penyerangan Gereja Lidwina Sleman - 32 Elemen Masyarakat Buat Pernyataan Sikap*.
- Arif, S. (2020). Moderasi Beragama dalam Diskursus Negara Islam: Pemikiran KH Abdurrahman Wahid. *Jurnal Bimas Islam*, 13(1), 73–104. <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.189>
- Asher, K. H. (2020). Moderation and the liberal state: David Hume's history of England. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 1–10.
- Bafadhol, I. (2017). Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 59–72.
- Choli, I. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 35–52.
- Darlis, A. (2017). Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Terhadap Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal dan Formal. *Jurnal Tarbiyah*, 24(1), 1–12.
- Fahri, M., & Zainuri, A. (2019). Moderasi Beragama di Indonesia. *Intizar*, 25(2), 95–100.
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1550.
- Hadikusuma, W. (2010). Agama dan Resolusi Konflik (Analisis Terhadap Konflik Kegamaan di Indonesia). *Wira Hadikusuma*.
- Hidayat, M., Rozak, R. W. A., Hakam, K. A., Kembara, M. D., & Parhan, M. (2022). Character education in Indonesia: How is it internalized and implemented in virtual learning? *Cakrawala Pendidikan*, 41(1), 186–198. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/cp.v41i1.45920>
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41–49.
- Masruroh, S., EQ, N. A., & Suhartini, A. (2021). Implementasi Nilai Iman, Islam Dan Ihsan Pada Pendidikan Agama Di Perguruan Tinggi Umum. *Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 56–70.
- Muzayanah. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Mahasiswa Upaya Komitmen Cinta Negara Kesatuan Republik Indonesia (Nkri) Dan Bela Negara. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(1), 79–

7585 *Penguatan Moderasi Beragama dan Bela Negara dalam Kurikulum Mata Kuliah Wajib Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta - Suprima, Marina Ery Setiyawati, Yuliana Yuli W*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4178>

92. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>

Nasution, N., Yaswinda, Y., & Maulana, I. (2019). Analisis Pembelajaran Berhitung melalui Media Prisma Pintar pada Anak Usia Dini. *Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 240.

Pahrurrozi, P. (2017). Manusia dan Potensi Pendidikannya Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *El-Hikmah: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 11(2), 83–96.
<https://doi.org/10.20414/elhikmah.v11i2.53>

Parhan, M., Nugraha, R. H., & Islamy, M. R. F. (2022). Model of Religious Moderation In Universities: Alternative Solutions To Liberal, Literal And Radical Islam. *Edukasia Islamika*, 7(1), 1–23.
<https://doi.org/https://doi.org/10.28918/jei.v7i1.5218>

Parhan, M., Romli, U., Islamy, M. R. F., & Husein, S. M. (2021). Media Learning Aqidah Through the Tadaruziah Waqi'iah Approach for Elementary School Students in Bandung. *Didaktika Religia*, 9(1), 101–120. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v9i1.3165>

Parhan, M., & Sutedja, B. (2019). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia. *Tarbawy : Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2), 114–126. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20165>

Pitaloka, D. L., Dimyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>

Purwati, Darisman, D., & Faiz, A. (2022). Tinjauan Pustaka: Pentingnya Menumbuhkan Nilai Toleransi dalam Praksis Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3729–3735.

Puspitasari, S. (2021). Pentingnya Realisasi Bela Negara Terhadap Generasi Muda Sebagai Bentuk Cinta Tanah Air. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(1), 72–79.
<https://doi.org/10.52483/ijsed.v3i1.43>

Romadoni, A. (2017). Jokowi: Pendidikan Bela Negara Harus Diajarkan Sejak Dini. *Liputan6.Com*.

Romli, U., Jenuri, Suwama, D. M., Islamy, M. R. F., & Parhan, M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Akidah dengan Konsep “Qurani” Berbasis ICT untuk Siswa Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(1), 60–64.

Rozie, F. (2018). 6 Ledakan di Mako Brimob Berasal dari Bom Rakitan. *Liputan6.Com*.

Saifuddin, lukman hakim. (2019). Moderasi Beragama. In *Kementerian Agama* (Vol. 53, Issue 9).

Satrio, F. A. (2017). Presiden Persilakan Tempuh Jalur Hukum Bagi yang Tidak Setuju Perppu Ormas. *Times Indonesia*.

Sheikhzadegan, A. (2020). From Rigid to Moderate Salafism. *Journal of Muslims in Europe*, 9(2), 196–219.

Suluh, M. (2018). Perspektif Pendidikan Nasional. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2(1), 1–9.

Suprima, S., Gunawan, A. R., Lubis, R., Khoir, A., Mulyadi, A., & Asiah, S. (2021). Nalar Moderasi Beragama Muslim Merespon Covid-19. *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 19(2).
<https://doi.org/10.21111/klm.v19i2.5267>

Supriyono, Yudho, L., & Sianturi, D. (2022). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan Bagi. *Education and Developmen*, 10(2), 357–362.

Taitslin, A. (2013). Russian ‘Liberal’ Opposition: The Divide Between ‘Radicals’ And ‘Moderates’? *Transcultural Studies*, 9(1), 63–70.

Tim Dosen Universitas Pembangunan Nasional. (2017). *Buku Saku Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta*. Jakarta: UPNVJ.

Umar, B. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam Cet. II*. Amzah.

7586 *Penguatan Moderasi Beragama dan Bela Negara dalam Kurikulum Mata Kuliah Wajib Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta - Suprima, Marina Ery Setiyawati, Yuliana Yuli W*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4178>

Undang-undang Dasar. (2002). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 Pasal 9 ayat 1 tentang Pertahanan Negara*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).

Zulfah, M. A., & Abidin, F. K. (2018). Konsep Pendidikan Akhlak Sebagai Pembentukan Insan Kamil dalam Perspektif Naquib Al-Attas. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 1(1), 51–60.